

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah simbol bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna. Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi antar masyarakat. Ini sejalan dengan pendapat.

Tarigan (1985, hlm. 4) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia, alat yang kita gunakan untuk bicara, memberikan pendapat dan menyampaikan perasaan baik itu rasa senang, haru dan sebagainya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek penting kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut merupakan aspek yang penting untuk mendukung kemampuan dalam belajar dan berpikir. Dari keempat aspek kemampuan berbahasa, aspek kemampuan menulis yang sekarang mendapatkan perhatian khusus. Itu disebabkan, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang tingkatannya paling tinggi dan paling sulit pemerolehannya, dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lainnya. Oleh sebab itu tidak semua siswa memiliki kemampuan menulis dengan baik, sehingga hasil menulis siswa baik itu menulis puisi atau menulis karangan sangat rendah.

Menulis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan dengan menulis seseorang mampu menyampaikan perasaan, saran dan inspirasinya kepada orang lain. Dengan demikian seseorang akan lebih leluasa dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan kepada seseorang tanpa harus bertatap muka. Hal lain yang perlu diingat, bahwa menulis tidak hanya merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk lambang, melainkan juga menulis dengan secara terarah dan tujuan yang jelas.

Sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka kemampuan menulis sangat perlu untuk dikembangkan. Apabila kemampuan menulis diabaikan, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk lambang.

Mengingat hasil menulis siswa sangat rendah, khususnya dalam menulis puisi maka penulis melakukan observasi terhadap siswa kelas V di SD Negeri Ciburial Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil observasi penulis menemukan permasalahan bahwa hasil menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Ciburial masih sangat rendah. Ini terlihat dari hasil *pretest* yang dilakukan oleh penulis dari 25 siswa hanya 4% atau 1 siswa yang telah memenuhi KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa pemicu diantaranya rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi, siswa mengalami kesulitan mencari ide pokok dan memilih diksi (kata) dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi. Hal ini menjadi salah satu faktor pemicu rendahnya hasil menulis puisi siswa.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi seperti yang telah dipaparkan di atas, ini disebabkan oleh kekeliruan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Kekeliruan-kekeliruan guru dalam pembelajaran yaitu, pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mampu mengembangkan imajinasi siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan ide dan gagasannya, sehingga siswa kesulitan ketika menulis puisi. Selain itu, ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi menulis puisi. Hal ini terjadi akibat rasa kecintaan dan pengetahuan sastra yang dimiliki guru kurang. Sehingga pada saat pembelajaran menulis puisi, guru kebingungan dalam menyampaikan materi menulis puisi. Terkadang guru merasa kebingungan untuk membelajarkan menulis puisi pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain guru tidak menguasai materi menulis puisi bebas guru pun tidak mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah dan oleh lingkungan. Hal ini

berdampak pada tidak terselenggaranya pembelajaran yang menarik dan imajinatif. Pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, akibatnya siswa tidak tersitimulus untuk mengembangkan ide dan gagasannya sehingga siswa malas untuk menulis puisi.

Berdasarkan gejala yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa faktor utama penyebab rendahnya hasil menulis puisi siswa adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mampu mengembangkan imajinasi siswa dan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk menulis puisi. Jika faktor-faktor tersebut tidak segera diberikan solusinya maka hasil belajar siswa dalam menulis puisi akan semakin menurun. Kemudian timbul rasa gelisah karena masalah dalam hal meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa belum ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat alternatif tindakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis puisi siswa, diantaranya menggunakan media gambar, lagu imajinatif, *audiovisual*, cerita pengalaman, dan permainan kata. Media-media pembelajaran tersebut nyatanya mampu menstimulus siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, mengembangkan ide dan gagasan, serta membantu siswa dalam menentukan tema dan ide pokok.

Setelah menganalisis faktor penyebab rendahnya hasil menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Ciburial, serta analisis beberapa alternatif tindakan yang diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya hasil menulis puisi siswa adalah penggunaan media *audiovisual*. Arsyad (2002, hlm. 91) mengatakan:

Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Prinsip dasar media *audiovisual* yaitu sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang menyangkut pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang tidak selalu harus tergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol yang sejenis. Media *audiovisual* ini dikembangkan berdasarkan prinsip psikologi tingkah laku dan kognitif. Bersifat linear, menampilkan visual yang dinamis, dan cenderung merupakan bentuk representasi fisik dan gagasan yang nyata dan abstrak.

Penulis memilih media *audiovisual* karena media pembelajaran tersebut memungkinkan siswa dapat mengembangkan daya imajinasi dan daya kreatif dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya, serta membantu siswa dalam menentukan tema dan ide pokok. Selain itu media *audiovisual* menekankan pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan pada kata-kata belaka. Sehingga media *audiovisual* ini merupakan media pembelajaran yang bisa digunakan dalam semua materi pelajaran.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media *audiovisual* merupakan media pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip psikologi tingkah laku dan kognitif. Dengan demikian media *audiovisual* ini mampu merangsang imajinasi siswa yang akan menimbulkan ide dan gagasan-gagasan yang imajinatif dan kreatif.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar, fungsi serta keunggulan dari media *audiovisual*, maka diharapkan penerapan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Ciburial. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian tindakan kelas ini penulis mengajukan judul: “*Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciburial Kabupaten Bandung Barat*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Riani Rahamayati, 2014

*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciburial Kabupaten Bandung Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di kelas V SD Negeri Ciburial dengan menggunakan media *audiovisual*?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis puisi di kelas V SD Negeri Ciburial setelah menggunakan media *audiovisual*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di kelas V SD Negeri Ciburial dengan menggunakan media *audiovisual*.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis puisi di kelas V SD Negeri Ciburial setelah menggunakan media *audiovisual*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai media pembelajaran *audiovisual* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Riani Rahamayati, 2014

*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciburial Kabupaten Bandung Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) media *audiovisual* yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil menulis puisi siswa; dan (2) data deskriptif tentang kemampuan menulis puisi siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Diharapkan kedua hal ini dapat bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat menumbuhkan keaktifan & interaksi saat pembelajaran serta dapat memberikan motivasi belajar dan minat tulis siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dalam menulis.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi baru mengenai penggunaan media *audiovisual* yang dapat menjadi media baru untuk meningkatkan motivasi dan minat menulis puisi pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam penggunaan media *audiovisual* sehingga dapat diterapkan oleh guru yang lain.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai penggunaan media *audiovisual* untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.
- e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai media *audiovisual* dan implementasinya dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat tulis pada siswa khususnya minat menulis puisi.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Diduga, apabila guru menggunakan media *audiovisual* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, maka kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Ciburial akan meningkat dan kesulitan dalam mengembangkan imajinasi, menuangkan ide (gagasan), dan pemilihan diksi (kata) yang tepat dan sesuai pun akan teratasi.

## **F. Penjelasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu media *audiovisual* sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat. Untuk mengarahkan peneliti dalam pengembalian data maka diperlukan adanya batasan operasional, meliputi.

### **1. Media Audiovisual**

Media *audiovisual* adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi dua dimensi, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Ditayangkan menggunakan komputer/ laptop dan diproyeksikan oleh infokus. Penyajian media *audiovisual* yaitu guru menayangkan video yang telah disediakan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Video yang ditayangkan bertemakan lingkungan.

### **2. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis puisi adalah kecakapan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan berbentuk puisi yang sesuai dengan tema, amanat, diksi, imajinasi dan bunyi. Penilaian kemampuan menulis puisi diukur menggunakan tes.

